

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Determinan nilai R^2 sebesar 0.99, ini berarti bahwa sebesar 99% proporsi variabel-variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variasi variabel terikat dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Terdapat hubungan yang positif antara harga beras dan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga beras maka tingkat kemiskinan di akan semakin meningkat.
3. Terdapat hubungan yang positif antara harga gula pasir dan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga gula pasir maka tingkat kemiskinan akan semakin meningkat.
4. Terdapat hubungan yang positif antara harga minyak goreng dan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga minyak maka tingkat kemiskinan akan semakin meningkat.
5. Terdapat hubungan yang positif antara harga daging sapi dan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga daging sapi maka tingkat kemiskinan akan semakin meningkat.

6. Terdapat hubungan yang negatif antara harga telur ayam dan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga telur ayam maka tingkat kemiskinan akan semakin turun.
7. Terdapat hubungan yang negatif antara perubahan harga minyak tanah dan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga minyak tanah maka tingkat kemiskinan akan semakin turun.
8. Terdapat hubungan yang positif antara harga garam dan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga garam maka tingkat kemiskinan akan semakin meningkat.
9. Dari hasil estimasi ditemukan bahwa kebutuhan pokok yang memberikan kontribusi terbesar terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara adalah beras, dengan koefisien korelasi sebesar 0.261%. Koefisien korelasi ini lebih besar dari keenam kebutuhan pokok lainnya.

5.2. Saran

1. Pemerintah harus manganadalikan harga kebutuhan pokok dengan cara memantau gejolak harga kebutuhan pokok di pasar-pasar yang ada di Sumatera Utara.
2. Pemerintah harus menjamin ketersediaan bahan kebutuhan pokok terutama di hari-hari besar keagamaan untuk menghindari kenaikan harga kebutuhan pokok tersebut guna menghindari kenaikan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.

3. Pemerintah harus melindungi masyarakat dan petani dari gejolak harga, seperti harga melambung pada saat di luar panen dan harga turun pada saat panen raya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah adalah dengan kebijakan stabilisasi harga pangan agar petani sebagai produsen mendapatkan hasil yang menguntungkan, dan masyarakat sebagai konsumen mampu membeli bahan pangan dengan harga yang terjangkau.
4. Pemerintah harus melakukan pengawasan secara ketat dan memberikan sanksi yang tegas terhadap perusahaan-perusahaan yang melakukan kartel terhadap bahan kebutuhan pokok masyarakat.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel kebutuhan masyarakat yang lain seperti cabe dan sayuran yang termasuk dalam paket komoditas kebutuhan dasar terhadap garis kemiskinan makanan (GKM). Dikarenakan penelitian ini belum membahas mengenai bahan kebutuhan cabe dan sayuran.